

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian dimana dari tempat penelitian diperoleh data atau informasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandung, SMA Negeri 6 Bandung dan SMA Negeri 7 Bandung. SMA Negeri 2 Bandung adalah sekolah setingkat SMA yang bernaung dibawah pembinaan serta bertanggung jawab kepada Departemen Pendidikan. SMAN 2 Bandung terletak di Jl. Cihampelas No. 173 Bandung Jawa Barat. Penelitian ke-2 dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bandung. SMA Negeri 6 Bandung adalah sekolah setingkat SMA yang bernaung dibawah pembinaan serta bertanggung jawab kepada Departemen Pendidikan. SMAN 6 Bandung terletak di Jl. Pasirkaliki No. 183 Bandung Jawa Barat. Penelitian ke-3 dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bandung. SMA Negeri 7 Bandung adalah sekolah setingkat SMA yang bernaung dibawah pembinaan serta bertanggung jawab kepada Departemen Pendidikan. SMAN 7 Bandung terletak di Jl. Lengkong kecil No. 53 Bandung Jawa Barat.

3.2. Desain Penelitian

Metode adalah cara dan pendekatan yang dilakukan terhadap masalah dan jawaban dari masalah tersebut, Taylor (1984 : 1). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998 : 63). Sesuai dengan permasalahan dan uraian pada latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2004 : 12) banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya. Selain itu dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menentukan sejauh mana dua variabel saling berhubungan atau menitik beratkan pada upaya menemukan sebab akibat hubungan, menggambarkan variabel yang berperan dalam memberikan pengaruh terhadap suatu keadaan tertentu. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan tingkat kejujuran, argumen kejujuran terhadap prestasi belajar siswa SMAN di Kota Bandung.

Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang disimbolkan dengan variabel-variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi adanya faktor atau unsur lain, sedangkan faktor atau unsur yang muncul karena adanya variabel bebas adalah variabel terikat. Variabel variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X_1)

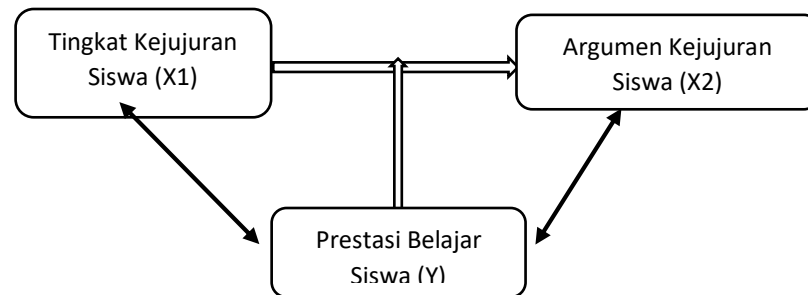
Dalam penelitian ini X_1 adalah tingkat kejujuran. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X_2)

Dalam penelitian ini X_2 adalah argumen kejujuran. Argumen kejujuran erat kaitannya dengan hati nurani. Berucap dan berperilaku jujur merupakan suatu sikap menghargai orang-orang di lingkungan sekitar sekaligus pada diri sendiri. Argumen jujur adalah mengucapkan kata-kata dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Sikap jujur merupakan perilaku yang didorong oleh hati nurani.

3. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini Y adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam usaha belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka yang tercantum dalam rapor siswa. Apabila digambarkan maka hubungan variabel tersebut sebagai berikut :



Gambar 3.1.
Hubungan variabel penelitian

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data dengan metode yang ditentukan oleh peneliti sehingga harus dilaksanakan dengan hati-hati sejak awal dan akan berhasil baik selanjutnya. Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang mampu mengungkapkan dan sesuai dengan pokok permasalahannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi, seperti berikut :

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006, hlm. 128).

Dalam angket data yang diperoleh berupa nilai skor objektif yaitu hanya dipengaruhi oleh obyek jawaban yang diberikan oleh responden (Widoyoko, 2015, hlm. 58). Menurut Djaali (2008) skala guttman yaitu skala pengukuran untuk memperoleh atau menginginkan tipe jawaban responden yang tegas, seperti : jawaban benar salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala guttman hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju. Skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklist. Untuk jawaban positif seperti benar, ya, tinggi, baik, dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negative seperti salah, tidak, rendah, buruk, dan semacamnya diberi skor 0. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Perhitungan Skor Skala Guttman

Skala	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber : Djaali (2008)

2. Dokumentasi

Metode digunakan untuk memperoleh informasi melalui bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden yang ada kaitannya dengan proses penelitian yang dilaksanakan.

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data nama-nama siswa serta nilai prestasi belajar siswa yang telah diolah oleh pihak sekolah untuk dijadikan nilai rapor dari siswa serta data lain yang menunjang penelitian. Data nilai dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

Tabel 3.2
Teknik Pengumpulan Data

No.	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Prestasi Hasil Belajar siswa	Dokumen dan wawancara	Kurikulum Sekolah SMAN 2, SMAN 6 dan SMAN 7 Bandung
2.	Tingkat Kejujuran Siswa	Angket (Skala Guttman)	Siswa Sekolah SMAN 2, SMAN 6 dan SMAN 7 Bandung
3.	Argumen Kejujuran Siswa	Angket (Skala Guttman)	Siswa Sekolah SMAN 2, SMAN 6 dan SMAN 7 Bandung

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut *Encyclopedia of Educational Evaluation* (dalam Arikunto, 2013, hlm 173), yaitu *A population is a set (or collection) of all elements possessing one more attributes of interest*. Populasi merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian karena populasi merupakan sumber data bagi peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2, SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 7 Bandung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (Arikunto, 2013, hlm. 174). Dalam penelitian ini sampel bersifat heterogen untuk menentukan sampel berdasarkan pada teori Isaac dan Michael (dalam Sugiono, 2016, hlm. 126).

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan sampel acak/sampel campur (*random sampling*). Cluster Random sampling merupakan penarikan sampel secara sederhana secara random/acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu (Sugiono, 2016, hlm. 120), karena dalam sampel terdiri dari kelas-kelas dan kelas-kelas tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun cara yang digunakan untuk merandom kelas dalam penelitian ini sebagaimana jika mengadakan undian yaitu dengan cara :

1. Membuat daftar yang berisi semua subjek/individu.
2. Memberi kode nomor urut kepada semua subjek/individu.
3. Menulis kode-kode tersebut masing-masing dalam selembar kertas kecil.
4. Menggulung kertas-kertas dengan baik.
5. Memasukkan gulungan kertas-kertas tersebut ke dalam tempolung (wadah).
6. Mengocok tempolung tersebut.
7. Mengambil kertas-kertas gulungan itu satu demi satu sampai jumlah yang diperlukan tercapai (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007, hlm. 111).

Adapun sampelnya ditetapkan secara multi stage SMA level-1 (dengan raw input tinggi), level-2 (raw input sedang), dan level-3 (raw input lebih rendah),

masing-masing satu SMA. Dalam hal ini ditetapkan SMAN 2, SMAN 6, dan SMAN 7. Masing-masing sekolah dipilih masing-masing 1-kelas jenjang X dan 1-kelas jenjang XI. Jenjang XII tidak dipilih karena mereka lebih sibuk mempersiapkan ujian nasional (tidak bisa diteliti). Jadi sampel 35 siswa x 6 kelas = 210 siswa.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	SMAN	Jenjang X	Jenjang XI	Total
1.	SMAN 2	35	35	70
2.	SMAN 6	35	35	70
3.	SMAN 7	35	35	70
Total		105	105	210

Adapun responden penelitian ini adalah siswa sekolah, pimpinan sekolah (Kepala Sekolah dan/atau Wakil Kepala Sekolah) dan guru pembina karakter siswa (Guru Agama, guru PKn, dan guru pembina ekstra-kurikuler).

3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian yang kemudian hal ini dapat dirumuskan oleh peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini memuat beberapa definisi operasionalisasi variabel dengan melibatkan tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel bentukan atau *intervening*, dan variabel terikat (Arikunto, 2002 : 94).

Penjelasan dari masing-masing variabel tersebut adalah :

1. Kejujuran secara operasional didefinisikan sebagai berkata benar, tidak berdusta, menepati janji, tidak ingkar janji, amanah atau dapat dipercaya, tidak khianat, dan *fair* tidak curang.
2. Tingkat kejujuran didefenisikan sebagai tinggi rendahnya kejujuran didasarkan pada skor yang diraih.

3. Argument kejujuran didefinisikan sebagai dasar/landasan dalam berbuat jujur, yakni argumen religi dan argumen non religi.
4. Prestasi belajar didefinisikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Definisi operasionalisasi variabel tersebut di atas secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Definisi Operasional

No.	Konsep Pokok	Indikator	Alat Pengumpul Data	Subjek Peneliti
1.	Tingkat Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Berkata benar • Tidak berdusta • Menepati Janji • Tidak Mencontek • Amanah/dapat dipercaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa
2.	Argumen Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman kejujuran • Sarana merangsang kejujuran • Nilai yang ditanamkan orang tua • Nilai yang diajarkan agama • Perasaan empati terhadap orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa
3.	Prestasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi • Sedang • Rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian, tujuan dari adanya instrumen ini yaitu untuk memberi kemudahan kepada peneliti untuk mendapatkan data/hasil yang ingin digali oleh peneliti dengan hasil yang lebih baik artinya hasil penelitian yang diharapkan lebih lengkap dan sistematis, sehingga memudahkan bagi penelitian. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang di peroleh oleh karena itu menyusun instrumen merupakan hal penting yang harus dipahami oleh peneliti (Hakam, 25 Januari 2018).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kejujuran siswa (variabel X_1) dan argument kejujuran (X_2) adalah kuesioner atau angket ini akan mengungkapkan tingkat kejujuran siswa melalui tes sikap. Tes sikap atau *attitude test*. Alat ini sering juga disebut dengan istilah skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang (Arikunto, 2013, hlm.194). Dalam penelitian ini angket terdiri atas sejumlah pertanyaan terkait respon dan sikap siswa SMAN Kota Bandung. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, setiap jawaban item (pernyataan) dihubungkan dengan masing-masing komponen (aspek) dari perilaku kejujuran yang telah dipilih. Sebagian item bersifat favorable (pernyataan positif) dan sebagian yang lain bersifat unfavorable (pernyataan negatif). Selengkapnya untuk kisi-kisi instrumen bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Instrumen Kisi-Kisi Tingkat Kejujuran Siswa

Konsep	Indikator	Deskriptor	No. Item
Tingkat kejujuran (Lickona, 2004 : 15)	Nilai yang ditanamkan oleh orang tua	Walaupun berat tetap	3
		memenuhi janji,	10
		mengatakan yang	11
		benar walaupun	12
		pahit, berbuat	20

		kebaikan dengan cara curang tetap salah	
	Nilai yang diajarkan oleh Agama	Dalam keadaan bagaimanapun tetap jujur, merasa diawasi Allah SWT sehingga tidak berani dusta, walaupun terpaksa tidak berbuat curang	1 2 5 8 8 15 18
	Perasaan empati terhadap orang lain	Mudah memberikan janji, daripada merugikan orang lain lebih baik saya tutupi perkara tersebut, ada kalanya dengan sadar berdusta	4 6 7 13 14 16 17 19

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 3.6

Instrumen Kisi-Kisi Argumen Kejujuran Siswa

Konsep	Indikator	Descrifitor	No. Item
Argumen kejujuran (Aunillah, 2011 : 15)	Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri	Walau berat tetap	1
		menepati janji,	2
		meminta maaf atas	8
		kesalahan,	12
		mengatakan yang benar padahal inginnya berdusta	18
	Menyediakan sarana yang dapat	Membuang sampah pada tempatnya	5 15

	merangsang tumbuhnya sikap jujur		
	Keteladanan	Tidak mencontek saat ujian, melakukan sembahyang, menyelesaikan PR berdasarkan kemampuan sendiri	4 6 10 14 16 20
	Keterbukaan antara guru dan siswa	Mengembalikan barang yang ditemukan, mengakui kesalahan	3 7 11 13 17
	Tidak bereaksi berlebihan ketika anak berbohong, namun mendorong untuk bersikap jujur	Tidak menyelesaikan PR tepat waktu	9 19

Sumber : Hasil Penelitian

Analisa instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kelayakan perangkat tes sebagai instrument sebelum digunakan dalam penelitian. Analisa yang dilakukan meliputi analisis uji validitas dan realibilitas instrument. Validitas dan rehabilitas atas instrumen penelitian dapat diketahui melalui tiap-tiap item yang terlebih dahulu diadakan uji pendahuluan terhadap daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada responden.

Selanjutnya skor yang diperoleh atas item-item dari masing-masing variable diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dilakukan untuk mendapatkan data yang memiliki derajat kesahihan yang tinggi, sesuai dengan

pernyataan Arikunto (2013, hlm. 211) bahwa suatu alat instrument dikatakan valid atau sahih apabila mempunyai validitas tinggi, sebaiknya suatu instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengetahui uji validitas isi tes Peneliti membuat 100 butir item instrument dan dilakukan *judgment* terhadap item butir-butir pernyataan soal tersebut yang dilakukan oleh ahli dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. H. M. Abdul Somad, M.Pd., dan Dr. Munawar Rahmat, M.Pd., Hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrumen ada yang harus di perbaiki dan tidak digunakan, sehingga *judgment instrument* sudah tepat dan dapat digunakan setelah memperbaiki terlebih dahulu kalimatnya sesuai rujukan dan saran.

Setelah uji validitas isi, penelitian ini dilanjutkan dengan uji coba instrumen kepada siswa uji coba penelitian yaitu pada peserta didik di SMA Negeri Bandung. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah item instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian. Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung pada output SPSS pada kolom *Corrected Item Total Correlation* pada level signifikan 5% dengan nilai kritisnya, hasil uji validitas instrumen tingkat kejujuran, argumen kejujuran dan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dimana r dapat digunakan dengan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2013, hlm. 213) dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir

x = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden

y = jumlah skor total item yang diperoleh responden

N = jumlah responden

Dasar mengambil keputusan adalah: jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrument atau butir item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari r tabel, maka instrument atau butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi item tingkat kejujuran, argument kejujuran dan prestasi belajar perlu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen pada skor total dengan menggunakan uji analisis SPSS 24.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan atau keajegan hasil tes, Arikunto, (2013, hlm. 221). Skala ukur dinyatakan reliable jika mendapatkan hasil yang tetap sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah. Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach dengan rumus (Arikunto, 2013, hlm. 239) :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum o \frac{2}{b}}{o \frac{2}{1}} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soai

$\sum o \frac{2}{b}$ = jumlah varians butir

$o \frac{2}{1}$ = varians total

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dikatakan reliabel. Pada penelitian ini koefisien realibilitas dan skala yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 24,0.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap, pertama tahap persiapan penelitian, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap persiapan penelitian terdiri atas :

- a) Tahap pendahuluan, mengkaji *literature* yang berhubungan dengan tingkat kejujuran dan prestasi belajar.

- b) Konsultasi dengan pembimbing akademik mengenai kajian tesis yang akan dirancang dan di buat sebagai karya ilmiah.
 - c) Menyiapkan pembuatan instrument penelitian.
 - d) Bekerja sama dengan pihak sekolah sebagai tempat penelitian dan melakukan uji coba instrument tes.
 - e) Menganalisa hasil uji coba instrument penelitian untuk mengetahui layak tidaknya pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai alat dalam penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian terdiri atas :
- a) Menyebarkan angket
 - b) Menghitung angket yang telah diberikan kepada siswa dan mengolah data
 - c) Menganalisa data hasil penelitian dan membahas temuan dalam penelitian.
 - d) Melakukan uji hipotesis yang kemudian ditarik kesimpulannya
3. Tahap akhir penelitian terdiri dari :
- a) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.
 - b) Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis data, antara lain:

1. Persiapan, kegiatan dalam langkah persiapan antara lain verifikasi kelengkapan data yang terkumpul.
2. Membuat tabulasi data untuk setiap variabel, kegiatan tabulasi ini antara lain:
 - a) Menghitung skor dan hasil variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y
 - b) Menyusun data untuk mempermudah pengklasifikasian dalam pengolahan data dan memberikan kode terhadap item-item yang akan diteliti sebagai berikut:
 1. Tingkat kejujuran yang :
 - Ya diberi kode 1
 - Tidak diberi kode 0
 2. Argumen kejujuran yang :
 - Ya diberi kode 1

Tidak diberi kode 0

3. Nilai prestasi hasil belajar PKn dan Agama :

Tinggi diberi kode 1

Sedang diberi kode 2

Rendah diberi 3

Data yang terkumpul merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Kemudian mengolah data dengan bantuan program SPSS statistik Versi 24,0 yang sebelumnya dikonvers dari data mentah menjadi data baku.

3.7.1 Analisa Deskriptif

Sugiono (2016, hlm. 207) mengungkapkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai tingkat kejujuran, argumen kejujuran, dan prestasi belajar. Analisis ini dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat daftar distribusi frekuensi dengan langkah-langkah scbagai berikut:

1. Menentukan rentang atau jangkauan, dihitung dengan cara jumlah skor terbesar dikurangi jumlah skor terkecil.
2. Menentukan banyak kelas interval
3. Menentukan panjang interval kelas :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

4. Selanjutnya menyusun tabel variabel penelitian berdasarkan kelas.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan

dengan menggunakan analisa grafik. Analisa grafik yang andal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat histogram dan *normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016, hlm. 156) adalah jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi tidak normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas.

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan, bantuan program IBM SPSS Versi 24.0, dengan kriteria yang digunakan pada output SPSS dalam kolom *Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Selanjutnya menentukan kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan :

Bila nilai *p-value* > 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Bila nilai *p-value* < 0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3.7.3 Analisa Koefisien determinasi

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan tingkat kejujuran (X_1) dan argument kejujuran (X_2) terhadap Prestasi belajar siswa SMAN di Kota Bandung (Y).

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi yang diperoleh besarnya mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi model variabel independent terhadap variabel dependent. Sebaliknya apabila besarnya koefisien determinasi mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel-variabel independent dalam menerangkan variabel dependent. Untuk menguji di terima atau tidaknya hipotesis, digunakan rumus uji t, hasil r yang diperoleh dari rumus korelasi lalu didistribusikan kedalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiono, 2016, hlm. 257)

Keterangan :

t = uji signifikan hipotesis

r = koefisien korelasi antara Variabel X dengan Y

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien korelasi antara Variabel X dengan Y

Pengambilan keputusan pada uji signifikansi pada taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) adalah signifikan.

Sebaliknya, Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) tidak signifikan.